



## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tanaman kentang memegang peranan penting dalam menunjang program diversifikasi pangan, karena memiliki sumber karbohidrat yang bernilai gizi tinggi. Kandungan kalium (K) dan protein yang didapat pada kentang juga menjadikan kentang sebagai sumber makanan pangan selain beras. Menurut Gultom dan Gea (2020) manfaat kentang dalam kesehatan yaitu dapat mengurangi risiko batu ginjal, menjaga kesehatan sistem saraf dan fungsi otak serta menurunkan tekanan darah tinggi. Tanaman kentang juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri pengolahan pangan.

Produksi kentang di Indonesia pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut BPS (2023) produksi kentang pada tahun 2023 sebesar 1.248.513 ton, mengalami penurunan 16,98% dibanding dengan produksi tahun 2022 sebesar 1.503.998 ton. Rendahnya produksi kentang nasional disebabkan oleh beberapa masalah meliputi, hambatan varietas, mutu bibit, teknik budidaya serta perbaikan teknologi pra panen dan pasca panen. Kualitas bibit sangat mempengaruhi kontinuitas produksi. Penggunaan bibit bermutu dalam proses penanaman dapat membantu menaikkan persentase produksi kentang di Indonesia (Jella *et al.* 2017).

Penggunaan bibit secara turun temurun melebihi empat generasi akan mengakibatkan penurunan produksi. Sistem perbenihan kentang di Indonesia pada awalnya terdiri dari lima kelas benih, yaitu G0, G1, G2, G3 dan G4. Kelas benih G0 sampai dengan G3 merupakan kelas benih sumber, sedangkan G4 merupakan benih sebar (Mulyono *et al.* 2017). Produksi kentang umumnya lebih tinggi apabila menggunakan benih dari kelas yang lebih tinggi. Penggunaan kentang dengan kelas benih mulai dari G0 sampai dengan G3 bagi petani maupun *stakeholder* dirasa sudah memerlukan waktu yang cukup lama sehingga penyediaan benih G4 tidak dapat dilakukan secara cepat. Pemerintah kemudian menetapkan kebijakan dan standar baru pada sistem perbenihan yang lebih ramping pada kentang, yaitu terdapat pada Permentan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pembenihan Hortikultura yang menyebutkan bahwa generasi kentang dimulai dari G0 (Benih Dasar) sampai dengan G3 (Benih Sebar).

Benih merupakan tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/ mengembangkan tanaman (Permentan 2021). Komoditi hortikultura terutama sayur, umbi dan buah merupakan komoditi yang strategis dalam perekonomian nasional. Benih bermutu adalah benih yang memiliki varietas benar dan murni, mempunyai mutu genetis, mutu fisiologis dan mutu fisik yang sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013). Penggunaan benih yang bermutu dapat meningkatkan produksi dalam pertanaman serta meningkatkan hasil panen, karena benih bermutu cepat berkecambah dan pertumbuhannya seragam. Persentase perkecambahan yang tinggi akan menyebabkan populasi tanaman optimum (Balitkabi 2016). Penggunaan benih yang telah memiliki sertifikat dapat menjamin pertumbuhan pertanaman yang lebih baik karena dalam prosesnya sudah dilakukan pemeriksaan serta pengujian yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.



Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor 966 tahun 2022 sertifikasi benih merupakan suatu rangkaian proses pemberian sertifikat terhadap kelompok benih melalui serangkaian pemeriksaan dan/ atau pengujian, serta memenuhi standar mutu persyaratan teknis minimal. Hasil akhir dalam sertifikasi yaitu didapat sertifikat dan label benih bermutu yang menjamin keaslian benih serta deskripsi varietas yang jelas. Sertifikasi benih kentang dilakukan dengan mengikuti panduan pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 232/Kpts/PV.240/D/VI/2023 Tentang Teknis Sertifikasi Benih Kentang. Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan salah satu tempat yang memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura di Jawa Barat. Rencana kegiatan Praktik Kerja Lapangan untuk sertifikasi benih kentang akan dilakukan di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat.

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat. Tugas pokok yang dimiliki oleh UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat yaitu melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura dengan tujuan meningkatkan kualitas mutu benih dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat. Produk pelayanan yang ditawarkan meliputi serangkaian sertifikasi benih, pengujian mutu benih, pelabelan ulang dan perpanjangan masa edar, serta sertifikat rekomendasi atau kompetensi.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mempelajari sertifikasi benih kentang (*Solanum tuberosum* L.) kelas benih G3 di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat Satuan Pelayanan V Garut.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.